

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era modern saat ini semakin pesat. Teknologi mempermudah setiap individu untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja melalui berbagai media yang canggih dan beragam. Menurut teori tentang ledakan informasi, fenomena ini terjadi akibat pertumbuhan informasi yang masif dan cepat, tanpa batas ruang dan waktu, sehingga menciptakan tantangan baru dalam pengelolaan informasi (Pratama, 2018). Informasi yang terus mengalir dengan cepat ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perilaku pencarian informasi pengguna. Dalam teori perilaku pencarian informasi yang dikemukakan Wilson, perilaku ini mencakup berbagai aktivitas individu dalam mencari, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Riani, 2017). Semakin tinggi kebutuhan informasi mereka, semakin intensif juga perilaku pencarian informasi yang dilakukan. Menurut teori yang dikembangkan oleh HoqK M.G. dalam (Efe Stanley, 2021) ledakan informasi dapat terjadi karena adanya berbagai sumber informasi, ketersediaan data dalam jumlah yang sangat besar, tantangan pengelolaan informasi, informasi tidak penting atau tidak relevan, dan ketidakmampuan individu untuk memahami materi akibat keterbatasan waktu. Fenomena ini sangat relevan dalam pencarian informasi yang dilakukan oleh calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang ingin bekerja di Korea Selatan.

Namun, di tengah ledakan informasi, terdapat tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat seperti hoaks, berita palsu, dan konten menyesatkan (Najemi et al., 2021). Fenomena ini memengaruhi perilaku pencarian informasi masyarakat, termasuk para calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang membutuhkan informasi akurat mengenai peluang kerja di luar negeri, khususnya Korea Selatan. Berdasarkan hasil observasi, calon TKI sering kali menghadapi kesulitan dalam memilah dan memilih informasi yang relevan,

terutama di media sosial seperti Facebook, yang menjadi salah satu platform utama dalam penyebaran informasi.

Facebook adalah salah satu media sosial dengan jumlah pengguna aktif terbesar di dunia. Berdasarkan data riset terbaru (Annur, 2024), jumlah pengguna Facebook di Indonesia mencapai 118 juta, dengan aktivitas tinggi seperti 4 juta "suka" setiap menit dan lebih dari 350 juta foto yang diunggah setiap hari (Ahlgre, 2024). Salah satu grup yang aktif digunakan oleh calon TKI adalah grup Soal Korea EPS TOPIK Indonesia, yang memiliki 187 ribu anggota. Grup ini menjadi wadah utama dalam berbagi informasi terkait proses pendaftaran, pelatihan bahasa, ujian EPS-TOPIK, hingga pengalaman kerja di Korea Selatan. Untuk bergabung dengan grup Soal Korea EPS TOPIK Indonesia, calon anggota harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh administrator grup. Persyaratan tersebut meliputi kesediaan untuk mematuhi aturan grup, seperti larangan menyebarkan informasi hoaks, tidak melakukan promosi pribadi tanpa izin, serta memastikan bahwa setiap unggahan terkait dengan tema grup, yaitu EPS-TOPIK dan persiapan menjadi TKI di Korea Selatan. Selain itu, calon anggota biasanya diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan seputar tujuan bergabung mereka dan pengetahuan dasar tentang proses EPS-TOPIK. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kualitas informasi dalam grup dan memastikan bahwa anggotanya benar-benar serius dalam mencari informasi terkait pekerjaan di Korea Selatan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang perilaku pencarian informasi dalam bentuk digital. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ledakan informasi terhadap perilaku pencarian informasi pada calon TKI masih sangat terbatas, terutama dalam penggunaan grup Facebook sebagai media informasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab, yaitu bagaimana fenomena ledakan informasi memengaruhi efektivitas pencarian informasi di kalangan calon TKI, khususnya mereka yang bergabung dalam grup Facebook yang memiliki aktivitas informasi yang tinggi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada dampak

ledakan informasi secara umum atau pada media sosial tertentu tanpa mengaitkannya dengan ketenagakerjaan, khususnya calon TKI Korea Selatan. Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana fenomena ledakan informasi memengaruhi perilaku pencarian informasi di grup Soal Korea EPS TOPIK Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada tingginya aktivitas di grup Facebook tersebut. Grup ini menjadi salah satu sumber utama informasi bagi calon TKI yang ingin bekerja di Korea Selatan. Informasi yang disebarakan mencakup berbagai aspek penting seperti biaya pelatihan, jadwal ujian EPS-TOPIK, dan proses keberangkatan, namun di sisi lain juga terdapat risiko informasi palsu yang berpotensi menyesatkan calon TKI.

Judul "Pengaruh Ledakan Informasi terhadap Perilaku Pencarian Informasi Calon Tenaga Kerja Indonesia pada Grup Facebook Soal Korea EPS Topik Indonesia dipilih karena mencerminkan fenomena yang sedang berlangsung dan relevan dengan kebutuhan informasi calon TKI. Ledakan informasi menjadi salah satu tantangan utama dalam era digital, dan penting untuk memahami bagaimana hal ini memengaruhi perilaku pencarian informasi, terutama dalam kelompok yang sangat bergantung pada informasi digital seperti calon TKI. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami hubungan antara ledakan informasi dan perilaku pencarian informasi, serta memberikan wawasan praktis bagi pengelola grup dan calon TKI untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ledakan informasi terhadap perilaku pencarian informasi calon tenaga kerja Indonesia pada grub facebook Soal korea “*EPStopik*” Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas oleh penulis, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ledakan informasi terhadap perilaku pencarian informasi calon tenaga kerja Indonesia pada grub facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademik
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ledakan informasi pada perilaku pencarian informasi calon tenaga kerja Indonesia pada grub facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia
 - Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.
 - Kajian ini dapat memperkaya bidang penelitian terkait perilaku pencarian informasi, penelitian sumber daya manusia dan dampak teknologi informasi.
2. Manfaat praktis
 - Diharapkan dengan adanya temuan-temuan tersebut dapat memberikan pemahaman pada grub facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia dan pada grub yang serupa tentang cara untuk meningkatkan efektivitas proses pencarian informasi bagi calon tenaga kerja Indonesia sehingga mereka memperoleh informasi yang lebih relevan dan akurat mengenai peluang kerja dan persyaratan-persyaratannya.
 - Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu calon tenaga kerja Indonesia dalam mempersiapkan diri dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan di luar negeri.

3. Manfaat bagi kelembagaan
 - Kajian ini dapat membantu perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam memahami kebutuhan pengguna di bidang informasi.
 - Penelitian ini dapat mendorong para peneliti di jurusan ilmu perpustakaan dan informasi islam untuk mengkaji lebih dalam tentang ledakan informasi.
 - Hasil dari penelitian ini dapat membantu Fakultas dan jurusan dalam mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan peluang di bidang ilmu perpustakaan dan informasi islam.
4. Manfaat bagi peneliti
 - Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjelajahi isu-isu yang berkaitan dengan ledakan informasi dan perilaku pencarian informasi.
 - Hasil penelitian ini dapat meningkatkan reputasi penulis pada bidang penelitian yang relevan.
 - Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam mengumpulkan data dan menganalisis pengaruh ledakan informasi terhadap perilaku pencarian informasi calon tenaga kerja pada grub facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan meneliti suatu hubungan antar variabel. Variabel-variabel dalam metode ini diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang berupa angka-angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Noor, 2017). Variabel pengaruh ledakan informasi (X) bertindak sebagai variabel

independen, sementara perilaku pencarian informasi (Y) berfungsi sebagai variabel dependen.

Alasan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang membutuhkan data dalam bentuk kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan Pendekatan regresi linear sederhana. Regresi Linear Sederhana digunakan untuk memprediksi sejauh mana perubahan pada variabel dependen terjadi ketika variabel independen diubah atau dimodifikasi (Sugiono, 2013). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah : $Y = a + bX$

2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat atau objek yang dipilih untuk dilakukan penelitian disebut sebagai lokasi penelitian. Calon Tenaga Kerja Indonesia pada grup facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia adalah subjek penelitian ini. Studi ini melibatkan para calon Tenaga Kerja Indonesia yang mengikuti di sebuah grup facebook bernama Soal korea “*EPS topik*” Indonesia.

Soal korea “*EPS topik*” Indonesia adalah sebuah grup di platform media sosial facebook yang didirikan sejak tahun 2019. Grup ini berfungsi sebagai komunitas daring yang digunakan untuk bertukar informasi, dukungan, dan pengalaman antara anggotanya. Sebagian besar anggota merupakan calon tenaga kerja Indonesia yang berminat untuk bekerja ke korea selatan. Grup ini merupakan salah satu sumber informasi bagi calon Tenaga Kerja Indonesia dalam hal pencarian informasi terkait prosedur, persyaratan dan pengalaman kerja di Korea Selatan.

Secara keseluruhan, Soal korea “*EPS topik*” Indonesia memberikan lingkungan yang ideal untuk memahami bagaimana ledakan informasi mempengaruhi calon TKI dalam mencari informasi yang

mereka butuhkan untuk bekerja di Korea Selatan. Ledakan informasi yang terjadi saat ini berdampak besar pada perilaku pencarian informasi manusia termasuk para calon TKI yang sedang mempersiapkan untuk bekerja ke Korea Selatan. Penelitian ini akan menganalisis dampak ledakan informasi terhadap perilaku pencarian informasi calon TKI pada grup facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia, dan bagaimana perilaku tersebut berubah seiring dengan bertambahnya jumlah informasi yang tersedia.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan setengah yakni bulan Juli-Agustus 2024.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. menurut sugiono yang dikutip oleh (Sunarsi, 2021) populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah calon tenaga kerja Indonesia pada grup facebook Soal korea “*EPS topik*” Indonesia. Jumlah anggotanya terdiri dari 187.000.

2. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu metode menentukan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal (Sugiyono, 2015). Metode *purposive sampling* dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif, khususnya yang tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi. Oleh karena itu, kriteria sampel yang ditentukan melalui metode ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penelitian secara spesifik dan relevan.

Jumlah sampel di penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran jumlah populai besar Berikut adalah penjelasan penggunaan rumus Slovin untuk menentukan besar sampel dalam penelitian :

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N = ukuran sampel yang dicari (jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian)

N = ukuran populasi (total jumlah populasi yang akan dijadikan dasar pengambilan)

e = persen toleransi kesalaham dalam pengambilan sampel (misalnya 10% yaitu 0,1)

nilai e pada penelitian ini digunakan sebesar 0,1 (10%) dikarenakan mempunyai populasi yang besar. Dengan menggunakan rumus diatas maka jumlah sampel nya adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{178.000}{1+178.000(0,1)^2} \\ &= \frac{178.000}{1+1870} \\ &= \frac{178.000}{1871} \\ &= 99,95 = 100 \end{aligned}$$

Sehingga berdasarkan hasil pada rumus tersebut, maka n yang diperoleh sebsar 99,95 selanjutnya dibulatkan menjadi 100 untuk mempermudah pengolahan data hasil uji nya. Jadi penelitian ini penulis mengambil data dari 100 orang responden.

4. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel penelitian adalah sifat, atribut, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang berbeda yang ditentukan oleh pelaku eksperimen untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Ada 2 komponen dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Menurut Sugiono variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menggerakkan variabel terikat (dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh ledakan informasi yang disebut sebagai variabel X.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini perilaku pencarian informasi merupakan variabel bebas. Variabel dependen biasa disebut dengan variabel Y.

5. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen eksplorasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati serta mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen eksplorasi yang dipakai adalah kuesioner. Fokus dari kuesioner ini adalah indikator variabel penelitian yang telah ditentukan. Rekomendasi terkait ditulis dengan rinci dalam kuesioner tersebut dan dibagikan kepada para responden.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur standar. Responden memberikan jawaban pada kuesioner tertutup, yang memungkinkan mereka memilih jawaban yang paling sesuai. Penelitian ini mengukur dua variabel utama, yaitu ledakan informasi dan perilaku pencarian informasi,

menggunakan skala Likert untuk setiap item instrumen. Skala Likert ini memungkinkan hasil berkisar dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Responden hanya perlu memberi tanda atau memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Ketika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan harapan responden, kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang efektif. Instrumen eksplorasi ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan berisi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta. Kuisoner eksplorasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

| Variabel | Indikator | No | Instrumen |
|-------------------|---------------------------------------|----|---|
| Ledakan Informasi | Adanya informasi dari beberapa sumber | 1. | Saya merasa informasi di grup Facebook berasal dari berbagai sumber yang berbeda. |
| | | 2. | Saya sering membandingkan informasi dari berbagai media sosial sebelum mengambil keputusan terkait bekerja di Korea Selatan |
| | | 3. | Saya sering mengalami kesulitan dalam |

| | | | |
|--|---|----|--|
| | | | mengidentifikasi asal usul informasi di grup Facebook. |
| | Kesediaan data dalam jumlah berlebihan | 4. | Terkadang saya merasa terlalu banyak informasi yang muncul di grup Facebook. |
| | | 5. | Informasi yang berlimpah membuat saya kesulitan dalam menentukan langkah dan keputusan yang tepat untuk memahami proses kerja di Korea Selatan |
| | | 6. | Terlalu banyak informasi membuat saya sulit untuk memisahkan informasi penting dan yang tidak penting |
| | Pengelolaan informasi merupakan tantangan | 7. | Saya merasa kesulitan mengelola informasi dari berbagai sumber yang berbeda |
| | | 8. | Saya sering merasa kewalahan karena banyaknya informasi yang harus disaring untuk menemukan yang sesuai dengan kebutuhan saya |

| | | | |
|--|--|-----|--|
| | | 9. | Saya sering bingung dalam menentukan informasi mana yang harus diikuti. |
| | Informasi tidak penting atau tidak relevan | 10. | Saya sering menemukan informasi yang tidak relevan dengan kebutuhan saya di grup Facebook |
| | | 11. | Saya merasa terganggu dengan informasi yang tidak relevan selama proses pencarian informasi |
| | | 12. | Saya merasa ada banyak informasi yang tidak penting di grup Facebook. |
| | Ketidakmampuan memahami materi karena kekurangan waktu | 13. | Saya sering menunda-nunda mencari informasi tentang peraturan kerja di Korea, sehingga ketika waktunya tiba, saya kekurangan waktu untuk memahaminya dengan baik |
| | | 14. | Banyaknya informasi yang harus saya pelajari tentang proses kerja di Korea sering menyebabkan saya tidak memiliki cukup waktu untuk |

| | | | |
|--|--|-----|--|
| | | | memahami semuanya secara detail |
| | | 15. | Gangguan dari media sosial atau aktivitas sehari-hari sering membuat saya kehilangan fokus saat mencoba memahami informasi tentang aturan kerja di Korea. |
| | | 16. | Saya sering memprioritaskan hal-hal yang kurang penting selama proses persiapan, sehingga waktu untuk memahami informasi penting tentang kerja di Korea menjadi berkurang. |

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

| | | | |
|------------------------------|----------------------------|----|--|
| Perilaku Pencarian Informasi | Jenis dan sumber Informasi | 1. | Pada grub facebook Soal korea “ <i>EPS topik</i> ” Indonesia sering membagikan tautan ke artikel atau video eksternal |
| | | 2. | Saya sering diarahkan ke sumber eksternal seperti web resmi atau video youtube, link pendaftaran Lembaga pendidikan, dsb untuk |

| | | | |
|--|--------------------|----|---|
| | | | mendapatkan informasi lebih lanjut |
| | | 3. | Saya sering mendapatkan informasi tentang pelatihan keterampilan atau lembaga bahasa korea dari grub |
| | | 4. | Cerita pengalaman pribadi dari anggota grub membantu saya memahami tantangan selama proses seleksi TKI |
| | Kebutuhan kognitif | 5. | Saya mencari informasi di grup Facebook untuk mendapatkan pengetahuan baru terkait proses EPS TOPIK |
| | | 6. | Saya menggunakan media sosial facebook untuk mengetahui informasi tentang kehidupan sehari-hari seperti budaya dan tradisi di korea |
| | Kebutuhan afektif | 7. | Saya merasa nyaman saat berbagi pengalaman dan mendengar cerita dari calon TKI lain di grup |
| | | 8. | Saya sangat antusias ketika ada anggota grub yang membagikan pengalaman pribadi mereka pada grub |

| | | | |
|--|------------------------------|-----|--|
| | | | facebook Soal korea “ <i>EPS topik</i> ” Indonesia |
| | Kebutuhan integrasi personal | 9. | Informasi yang saya peroleh dari grub facebook Soal korea “ <i>EPS topik</i> ” Indonesia membantu saya merasa lebih siap untuk bekerja di Korea Selatan |
| | | 10. | Interaksi dari grub facebook Soal korea “ <i>EPS topik</i> ” Indonesia membantu saya untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan bekerja di luar negeri. |
| | Kebutuhan integrasi sosial | 11. | Saya mendapatkan teman baru melalui interaksi pada grub facebook Soal korea “ <i>EPS topik</i> ” Indonesia |
| | | 12. | Saya biasanya membagikan informasi yang saya peroleh / saya ketahui kepada anggota diluar grub |
| | Kebutuhan berkhayal | 13. | Saya sering membayangkan diri saya bekerja di korea selatan dan bagaimana kehidupan saya disana nantinya |

| | | | |
|--|-----------------|-----|--|
| | | 14. | saya sering membayangkan mendapatkan gaji yang besar di Korea Selatan sehingga memotivasi saya untuk mencari informasi lebih lanjut tentang pekerjaan disana |
| | Perhatian pasif | 15. | Saya sering menemukan informasi baru saat menggulir feed pada grup Facebook facebook Soal korea “ <i>EPS topik</i> ” Indonesia |
| | | 16. | Unggahan di grup Facebook terkadang memberikan informasi yang berguna bagi saya tanpa saya cari sebelumnya |
| | pencarian pasif | 17. | Ketika saya berinteraksi dengan unggahan lain di Facebook, saya sering menemukan informasi dari grup yang relevan dengan kebutuhan saya. |
| | | 18. | Saya mendapatkan informasi penting dari grup Facebook saat membaca komentar atau unggahan lain yang menarik perhatian saya |

| | | | |
|--|-------------------------|-----|--|
| | Pencarian aktif | 19. | Saya menggunakan fitur pencarian di grup Facebook untuk mencari informasi spesifik yang saya butuhkan |
| | | 20. | Saya secara aktif bertanya atau memulai diskusi di grup Facebook untuk mendapatkan informasi yang saya cari |
| | Pencarian berkelanjutan | 21. | Saya sering membuka grup Facebook untuk mendapatkan pembaruan informasi terbaru terkait topik yang saya minati |
| | | 22. | Saya secara berkala memantau diskusi di grup Facebook untuk memperbarui pengetahuan saya |

6. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Moh Nasir, 2005). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan secara langsung kepada kondisi di lapangan objek yang akan diteliti dalam mendukung aktivitas saat

penelitian (Arikunto, 2018). Melalui observasi peneliti dapat memahami tentang perilaku dan makna dari sesuai situasi yang diamati (Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati grup facebook soal Korea EPS TOPIK Indoensia dan anggotanya.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 2 minggu, dimulai pada tanggal 16 Juni 2024-30 Juni 2024. Selama periode ini, peneliti mengamati perilaku dan respons calon TKI dalam grup Facebook *Soal Korea EPS TOPIK Indonesia*, khususnya terkait dengan bagaimana mereka mencari dan menyaring informasi yang relevan di tengah ledakan informasi yang ada. Peneliti juga mencatat berbagai interaksi yang terjadi dalam grup, seperti diskusi, pertanyaan, dan pembagian informasi yang berkaitan dengan ujian EPS TOPIK dan proses menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di Korea. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana calon TKI berperilaku dalam mencari informasi yang mereka butuhkan di tengah banyaknya informasi yang tersedia.

2. Angket (kuisoner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan yang disampaikan secara tertulis kepada responden untuk diisi. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan dalam bentuk pilihan ganda. Kuisoner tertutup merupakan suatu kuisoner dimana pertanyaan-pertanyaannya telah disediakan jawaban pilihan. Sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban tersedia (Sunarsi, 2021). Selanjutnya, kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman skala sikap model Likert..

Instrumen penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert yang disusun dalam bentuk pilihan ganda. Peneliti menyebarkan angket yang mencakup masing-masing variabel, yaitu ledakan informasi dan perilaku

pencarian informasi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Penulis menggunakan angket tertutup, tujuannya adalah agar responden mudah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penulis. Berikut adalah tabel skala likert pada penelitian ini :

Tabel 1.3 Skor Skala Likert

| No. | Pernyataan | Skor |
|-----|---------------------------|------|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2. | Setuju (S) | 4 |
| 3. | Netral (N) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (Ts) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini kuisoner disebarakan kepada anggota grup facebook soal Korea EPS TOPIK Indonesia dan penyebaran dilakukan secara online yaitu melalui google form dalam bentuk pilihan ganda yangmana responden yang sudah mengisi tidak dapat menuliskan gagasan mereka. Penyebaran kuisioner dilakukan melalui beberapa saluran yang relevan dengan kelompok responden, yaitu calon TKI yang tergabung dalam grup Facebook Soal Korea EPS TOPIK Indonesia. Dalam hal ini, kuisioner disebarakan langsung dengan memberikan link *Google form* melalui kolom komentar pada setiap postingan di grub Facebook agar mudah diakses oleh anggota yang aktif dengan persetujuan admin. Selain itu, kuisioner juga dibagikan melalui pesan pribadi (DM) untuk responden yang lebih spesifik atau yang sudah teridentifikasi. Penggunaan metode ini memastikan bahwa kuisioner dapat menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian secara efisien dan efektif.

7. Uji keabsahan data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015) pengecekan validitas atau uji keabsahan dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan benar-benar valid. Sebuah kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaannya dapat secara akurat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Mengukur validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikan dengan nilai probabilitas 0,05 atau sekitar 5%. Dalam SPSS teknik pengujian yang digunakan dalam uji validitas menggunakan item total statistik (*Corrected item-total correlation*). Penghitungan dengan menggunakan teknik ini sangat cocok digunakan pada skala yang menggunakan uji dua sisi atau menggunakan taraf signifikan 0,05. Pengambilan keputusan untuk menguji validitas memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada uji dua arah signifikan $< 0,05$, maka pertanyaan atau indikator berkorelasi signifikan terhadap skor total yang dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada uji dua arah signifikan $> 0,05$, maka pertanyaan atau indikator berkorelasi signifikan terhadap skor total yang dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Menurut (Priyatno, 2016) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak seandainya pengukuran diulang. Instrumen yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang biasa dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan

metode *Cronbach's Alpha*. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa uji realibilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau serupa. Dengan kata lain hasil pengukuran dapat dianggap reliabel jika pengukuran dilakukan beberapa kali akan memberikan hasil akhir yang sama.

Jadi dapat disimpulkan uji realibitas adalah teknik dalam mengukur sejauh mana data yang digunakan dapat menghasilkan sebuah hasil akhir yang sama dan konsisten dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada responden yang mengikuti kursus bahasa Korea, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas sebelumnya.

Uji realibilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* seperti rumus dibawah ini:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan rumus :

r_{ac} = koefisien reabilitas alpha cronbach

k = banyaknya butir jumlah pertanyaan

σt^2 = jumlah total varian pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = banyaknya varian pertanyaan

Menghitung varian butir dan varian total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum_t x^2 - \left\{ \frac{(\sum_x t)^2}{N} \right\}}{N}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

Metode pengambilan keputusan untuk uji reabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran dalam (Priyatno, 2016) reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam penelitian yang melibatkan pemeriksaan seluruh data dari instrumen penelitian seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Proses ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami suatu data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Noor, 2017). Pada penelitian kuantitatif, teknik pengolahan data terdiri dari beberapa tahapan menurut (Sunarsi, 2021). Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data kuantitatif adalah suatu langkah yang ada dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan metode statistik.. Salah satu metode yang umum digunakan adalah survei atau kuesioner, di mana responden menjawab pertanyaan tertutup yang dapat diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu.

2. Tahap Editing

Editing adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data yang telah diisi oleh responden. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kuesioner yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data sudah diisi dengan benar dan lengkap. Tujuan dari editing ini adalah agar data yang akan dianalisis benar-benar akurat dan menyeluruh.

3. Tahap Coding

Coding dalam penelitian adalah proses mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jawaban responden dengan memberi simbol angka pada setiap jawaban berdasarkan variabel yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan data dengan memberikan kode berupa skor untuk setiap jawaban kuesioner, sesuai dengan panduan skala Likert. Pemberian kode tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan dan analisis data.

4. Tahap Tabulasi

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data dengan cara memasukkan data ke dalam tabel, melalui entri data, penyusunan, dan perhitungan data yang telah dikodekan. Hasil dari tabulasi ini memberikan gambaran mengenai temuan penelitian, karena data yang diperoleh dari lapangan telah disusun dan diringkas dalam tabel-tabel yang mudah dipahami.